

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari

Nur Asia,¹ Amirul Mukminin,² Muhammad Sofwan³

Universitas Jambi

*Korespondensi: *nurasiaraffa@gmail.com*

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui starategi kepemimpinan Kepala Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Kepala PKBM, Guru, dan Siswa yang belajara di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari. yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan alur, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala PKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari yaitu melakukan bimbingan dan konseling sebagai bentuk nasehat dan motivasi oleh Kepala PKBM mengenai cara belajar yang efektif, mengumpulkan data nilai siswa sebagai bentuk perhatian dan kontrol Kepala PKBM kepada siswa dan guru, melakukan diagnosis terhadap data siswa sebagai bentuk Upaya menggali informasi, dan melakukan prognosis melalui program terencana sesuai kebutuhan siswa yaitu bimbingan belajar tambahan, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar siswa, dan program pendampingan keluarga bermasalah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat tergantung pada kecakapan kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan seorang pejabat yang profesional dalam satuan pendidikan yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi pendidikan dan bekerja sama dengan tenaga kependidikan dalam upaya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan yang dimiliki Kepala Sekolah, dapat dengan mudah mengembangkan keprofesionalan guru. Sesuai dengan fungsinya, Kepala Sekolah dapat memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan non formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Hax menyebutkan strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Dalam pola pendidikan modern seperti sekarang ini bahwa murid dipandang sebagai titik pusat proses belajar. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan manusia yang lainnya agar segala potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikasi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks,

karena dengan operasioanlnya sekolah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut

Suharsaputra (2010: 135) mendefinisikan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan. Mulyasa (2012: 16) mendefinisikan bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Sedangkan Pengertian kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002: 83) Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2012: 23) Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain (listening), memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen yang mengutamakan praktik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah atau Madrasah bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Wahyudi, 2009)

Wahjosumidjo (2002: 25) mengemukakan kepala sekolah adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Kepala sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Fathurrohman dan Sutikno (2011: 3) Secara bahasa, strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hartono (2013: 43) mendefinisikan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dengan sukses. Sanjaya (2014: 126) mendefinisikan bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sejumlah pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian strategi dapat digunakan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurdi dkk (Winkel, 2007) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Sudjana (Rudin dan Siregar, 2014: 131) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dalyono (2007: 55-60) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Faktor dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Budiyono (2006) menjelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan hasil belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil akumulasi dari berbagai pengaruh (faktor) yang mempengaruhi siswa. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan Sekolah yang dapat didesain oleh Kepala Sekolah melalui strategi yang telah disusun, sehingga dengan demikian prestasi belajar siswa di Sekolah akan baik, kalau hal tersebut dikelola dengan baik oleh Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengatasi prestasi belajar siswa yang rendah

adalah dengan melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah, sebagai bentuk pengaruh yang diberikan kepada semua komponen sekolah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Melalui upaya kepala sekolah tersebut, menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan Kepala Sekolah yang dijalankan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi Kepala PKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan strategi Kepala PKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah model kebijakan yang perlu diadopsi oleh semua institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikasi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks, karena dengan operasioanlnya sekolah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut

Suharsaputra (2010: 135) mendefinisikan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan. Mulyasa (2012: 16) mendefinisikan bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Sedangkan Pengertian kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002: 83) Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Kepala PKBM, Guru, Dan Siswa PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari. yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik sampling tidak berdasarkan probabilitas, melainkan dipilih untuk mendeskripsikan situasi sosial yang terkait dengan masalah yang diteliti, atau sampel bertujuan dengan menciptakan informan kunci (key informan), selanjutnya ditetapkan sampel secara bergulir sesuai dengan kebutuhan penelitian atau kebutuhan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Menurut Fraenkel and Wallen (Sugiyono, 2014:) triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Meleong (2006) menjelaskan bahwa Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan.

Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasanbatasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kancan bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan. Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistic yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada fenomenologis dari Edmunt Husserl. Max Weber menyatakan kedalam sosilogi bahwa sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. dalam pandangan Weber tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen bahwa Kepala PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengimpelementasikan strategi yaitu melalukan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengumpulkan data nilai siswa, melakukan diagnosis terhadap data siswa, dan melakukan prognosis. Deskripsi implementasi strategi Kepala Sekolah tersebut, yaitu sebagi berikut:

1. Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Kepala PKBM, melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara bekal dan berkesinambungan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Kepala PKBM bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik siswa yang beragam sehingga kendala yang dihadapi siawa dapat teratasi terutama masalah prestasi belajar siswa. Selain itu melalau bimbingan kepala PKBM dapat mengetahui bakat dan minat siswa, menemukan pribadi siswa, kemampuan ekonomi siswa, dan mengenal lingkungan sekitar peserta didik di PKBM sehingga dapat merencanakan masa depan peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan oleh KepalaPKBM baik secara individu maupun secara kelompok yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran selanjutnya penulusuran karakteristik peserta didik melalui bimbingan dan konseling ditindaklanjuti dengan nasehat- nasehat motivasi oleh kepala PKBM mengenai cara belajar yang efektif sehingga peserta didik

diharapkan dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan siswa dapat memiliki daya serap yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan mengumpulkan Data Nilai peserta didik. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan mengumpulkan data nilai siswa meliputi nilai rapor siswa akhir pembelajaran semester genap, nilai ulangan harian siswa, dan persentase kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar siswa di kelas pada setiap mata pelajaran. Data nilai siswa yang dikumpulkan oleh kepala sekolah ditindaklanjuti dengan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan mengecek kehadiran atau kedisiplinan guru. Selain itu kepala sekolah membangun komunikasi dengan para siswa untuk mengenal siswa secara mendalam terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan mengumpulkan data nilai siswa ini dimaksudkan agar siswa dan guru merasa ada kontrol dan perhatian dari Kepala PKBM.
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Diagnosis Terhadap Data Siswa, Diagnosis terhadap data siswa diperlukan dengan tujuan agar Kepala PKBM mengambil langkah sebagai solusi terbaik guna menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar di PKBM, dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala PKBM dalam mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah memanggil siswa yang hasil belajarnya rendah dan kemudian menggali informasi kepada berbagai sumber penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dari diagnosis yang dilakukan oleh Kepala PKBM ditemukan bahwa rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah terbatasnya sumber belajar siswa, stres akibat masalah keluarga, dan kemampuan ekonomi orang tua siswa yang rendah sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan sarana belajar siswa.
4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Prognosis, Prognosis yang dilakukan oleh kepala PKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa, bertujuan memberikan bantuan atau tindakan dalam rencana atau program yang tersusun guna

membantu mengatasi hasil atau nilai siswa yang rendah. Beberapa bentuk prognosis yang dibuat oleh kepala PKBM adalah menyediakan berbagai sumber belajar siswa di PKBM, memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu, membuat program bimbingan belajar tambahan, membentuk kelompok belajar siswa, dan program pendampingan keluarga bermasalah.

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari menerapkan 4 (empat) strategi sesuai yang telah dikemukakan oleh Rahman (2006) yaitu melalui strategi bimbingan dan konseling, mengumpulkan data nilai siswa, melakukan diagnosis terhadap data siswa, dan melakukan prognosis. Beberapa strategi tersebut, Kepala Sekolah PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari menerapkannya dalam bentuk strategi yaitu. A. Pemberian nasehat dan motivasi oleh Kepala PKBM mengenai cara belajar yang efektif. B. Perhatian dan kontrol dari Kepala PKBM kepada peserta didik dan guru mengenai kemajuan hasil belajar siswa. C. Memanggil siswa yang hasil belajarnya rendah dan menggali informasi kepada berbagai sumber. D. Program terencana sesuai kebutuhan siswa yaitu melalui kegiatan bimbingan belajar tambahan, membentuk kelompok belajar siswa, dan program pendampingan keluarga yang mengalami masalah.

E. KESIMPULAN

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Anugrah Desa Bungku Kabupaten Batanghari yaitu melakukan bimbingan dan konseling sebagai bentuk nasehat dan motivasi oleh Kepala PKBM mengenai cara belajar yang efektif, mengumpulkan data nilai siswa sebagai bentuk perhatian dan kontrol Kepala PKBM kepada siswa dan guru, melakukan diagnosis terhadap data siswa sebagai bentuk upaya menggali informasi, dan melakukan prognosis melalui program terencana sesuai kebutuhan siswa yaitu bimbingan belajar tambahan, membentuk kelompok belajar siswa, dan program pendampingan keluarga bermasalah.

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh

Negara. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orangtua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka. Di dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu : a). sebagai educator (pendidik), b). sebagai manajer, c). sebagai administrator, d). supervisoer, e). leader (pemimpin), f). sebagai pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran).

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. 1. Faktor internal. Yaitu merupakan motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau. 2. Faktor eksternal. Adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik seperti ruangan BK yang kumuh, Laboratorium yang rusak dan buku perpustakaan yang tidak memadai b. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh. c. Adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono Amirullah Haris. (2006). Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dalyono. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. (2011). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartono, Rudi. (2013). Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid. Jogjakarta: DIVA Press.
- Michael Huberman Matthew B. Milles. A. (2009). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjef Rohendi Rohidi. Jakarta: Judul Penerbit Universitas Indoneisa
- Moleong Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman. (2006). Peran Starategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint.
- Rudin, A dan Siregar, N.R. (2014). Hubungan Aktivitas Belajar di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Kendari. Kendari. Jurnal Humanika ISSN 1979-8296.
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sarwono Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2007). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

